

Pengaruh Profitabilitas Dan Direktur Berlatar Belakang Ekonomi Bisnis Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* Terdaftar di Bei Tahun 2021-2023

Novrizal Aulia

¹⁾Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh¹

Email: novrizalaulia25@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara simultan maupun parsial terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linear berganda dengan bantuan perangkat SPSS. Sampel pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Kata Kunci: Profitabilitas, Direktur Berlatar Belakang Ekonomi Bisnis, *Income Smoothing*

Abstract—This study aims to determine the effect of profitability and back office directors with business economics, both simultaneously and partially, on *income smoothing* in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. This study uses a quantitative approach using multiple linear regression with the help of SPSS software. The sample in this study consisted of 23 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study indicate that profitability and back-office directors with a background in business economics simultaneously and partially have a positive effect on *income smoothing* in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023.

Keywords: Profitability, Directors with a Background in Business Economics, *Income Smoothing*

1. PENDAHULUAN

Laba dalam konteks keuangan dan bisnis sangat penting untuk memahami konsep dasar dan signifikannya proses internal bisnis serta masalah-masalah yang terjadi dalam operasional perusahaan. Laba yang stabil atau meningkat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup dalam menutupi biaya. Selisih tersebut menjadi keuntungan yang diterima pemilik atau pemegang saham. Laba yang konsisten dapat menjadi indikator dari pertumbuhan serta stabilitas bisnis. Begitu juga dengan laba yang baik menjadi pertanda kesehatan dan keberhasilan dari proses internal bisnis perusahaan, sementara laba yang rendah atau bahkan kerugian dapat menjadi tanda masalah yang perlu diatasi. Dengan dasar tersebut maka laba menjadi indikator utama dari kinerja keuangan perusahaan dan sangat berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan (Hidayati *et al.*, 2021:189). Namun penyajian informasi laba yang relevan dan handal bagi pengguna khususnya investor sering terhalang oleh aktivitas manajemen laba yang lebih jeli dan tertutup dengan rapi.

Pada kenyataannya, manajer sering mengambil tindakan untuk mengelola kenaikan laba guna menghindari pelaporan laba yang lebih rendah dari pada peramalan para analis, bahkan dalam kondisi tertentu manajemen menurunkan laba untuk menghindari pajak atau bentuk aliran kas lainnya yang menjadi beban perusahaan. Secara umum, pola manajemen laba tersebut terdiri atas empat macam yaitu *taking bath*, *income maximization*, *income minimization*, dan *income smoothing*. Dari keempat pola manajemen laba tersebut *income smoothing* merupakan praktik manipulasi laporan keuangan yang paling sering dijumpai dan dilakukan oleh manajemen perusahaan di Indonesia (Toni *et al.*, 2021:4). Kondisi tersebut juga terjadi di Indonesia terutama di sektor perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur (industri makanan dan minuman) yang mengolah bahan baku (mentah) menjadi produk jadi berupa makanan dan minuman kemasan atau minuman dan makanan kaleng yang siap dikonsumsi oleh konsumen. Seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI termasuk perusahaan subsektor makanan dan minuman diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berkualitas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan tersebut sangat penting bagi Investor untuk memahami risiko yang terkait dengan modal investasi dan dapat membantu investor mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Namun sejumlah

manajemen perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI sering melakukan *income smoothing* dengan menaikkan atau menurunkan laba, agar laba perusahaan tampak lebih stabil dan tidak beresiko.

Income smoothing (perataan laba) pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI dipandang sebagai pengurangan variasi atau variabelitas laba untuk beberapa periode akuntansi tertentu dalam rangka mencapai tingkat laba yang diinginkan. Pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba tersebut dianggap normal oleh perusahaan. Dengan demikian perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen laba untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi tidak akurat dan berdampak pada terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Bahkan jika manajemen dengan sengaja membuat laba dibuat merata dengan sendirinya akan menyebabkan laporan keuangan menyesatkan (*mislead*) (Afriзал, 2020: 101). Namun sejauhmana manajemen melakukan perataan laba pada akan ditentukan oleh profitabilitas dan keberadaan direktur dengan latar belakang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.

Profitabilitas dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba karena profitabilitas dipandang sebagai rasio dari objek laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan Sub Sektor Food and Beverages di BEI dalam menghasilkan laba baik berdasarkan dari jumlah aktiva yang dimiliki atau digunakan maupun dari jumlah modal yang ditanam. Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas utama yang sering digunakan investor di BEI dalam memprediksi kemampuan perusahaan Sub Sektor Food and Beverages untuk menghasilkan laba berdasarkan jumlah aktiva yang digunakannya. Kenaikan maupun penurunan laba akan memberikan dampak yang nyata terhadap perusahaan tersebut. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus di bayar perusahaan. Sebaliknya laba yang terlalu rendah mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan manajemen relatif tidak bagus, sehingga untuk mengendalikan kedua aspek tersebut maka manajemen cenderung melakukan perataan laba (Toni *et al.*, 2021:8).

Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja yang baik dari aktivitas operasional perusahaan Sub Sektor Food and Beverages dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan keyakinan pada calon investor di BEI untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun ketika profitabilitas perusahaan meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh pihak manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menurunkan tingkat profitabilitas sampai dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal, atau sebaliknya apabila profitabilitas lebih rendah dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal, maka manajemen melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan tingkat profitabilitas sampai dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. (Toni *et al.*, 2021:9)

Kemudian direktur dengan latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI. Direktur adalah nama jabatan direksi yang umumnya berada di bawah dewan direksi atau jajaran Direksi. Direktur adalah organ perusahaan sub sektor food and beverages yang berasal dari berbagai latar belakang sosial demografi meliputi umur, jenis kelamin dan jenjang pendidikan yang berbeda. Direktur dengan latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis adalah salah satu jejang pendidikan yang mendominasi pendidikan direktur pada perusahaan sub sektor food and beverages.

Direktur bertugas mengelola dan menyusun strategi bisnis untuk kemajuan perusahaan, melakukan evaluasi kinerja dan bertugas melakukan penerimaan, pengangkatan serta mengembangkan dan memberhentikan karyawan. Direktur juga bertugas dalam menyetujui anggaran belanja perusahaan serta menyusun dan menyampaikan laporan ke pemegang saham, mengadakan rapat dengan semua jajaran. Menyusun laporan keuangan dalam setiap periode akuntansi merupakan tugas-tugas periodik para menejer pada perusahaan sub sektor food and beverages.

Laporan laba rugi adalah laporan utama yang wajib di sampaikan dewan direksi melalui Direktur Keuangan kepada pemegang saham. Laporan keuangan menjadi indikator penting dari kinerja dan kesuksesan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Manajer juga bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan sebagaimana yang terlihat dari beberapa parameter yang ada dalam laporan keuangan. Untuk menghindari berbagai respon negatif dari komisaris serta dalam upaya memenuhi ekspektasi investor dan para analis, maka memaksimalkan direktur berlatar belakang ekonomi dan bisnis.

Direktur dengan latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis terutama dari prodi akuntansi lebih mudah dalam memahami arus kas perusahaan dan metode akuntansi yang digunakan, termasuk metode akrual yang sering membuat laba perusahaan bisa direayasa. Kemudian manajer dengan latar pendidikan akuntansi dan keuangan cenderung lebih taat kepada aturan dibandingkan manajer dengan latar belakang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menjadi etika yang diharapkan dari seorang akuntan karena segala aktivitas akuntan dibatasi

oleh standar yang mengikat contohnya seperti *Generally Accepted Accounting Principals (GAAP)* yang merupakan standar akuntansi umum berbasis aturan (Andira, Mira dan Made 2022).

Permasalahan yang terjadi salah satunya dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 pada Tabel 1.

Tabel 1. Rasio Profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

NO	Kode Perusahaan	2021 (Rasio)	2022 (Rasio)	2023 (Rasio)
1	ADES	0,274	0,521	0,697
2	BOBA	0,129	0,078	0,099
3	BUDI	0,065	0,067	0,069
4	CAMP	0,098	0,129	0,134
5	CEKA	0,135	0,142	0,094
6	CLEO	0,180	0,165	0,208
7	DLTA	0,187	0,231	0,214
8	DMND	0,069	0,070	0,054
9	GOOD	0,162	0,149	0,169
10	ICBP	0,189	0,126	0,172
11	IKAN	0,001	0,028	0,013
12	INDF	0,158	0,118	0,138
13	KEJU	0,247	0,167	0,120
14	MLBI	0,606	0,862	0,767
15	MYOR	0,107	0,154	0,212
16	PANI	0,004	0,068	0,021
17	ROTI	0,100	0,161	0,139
18	SIDO	0,363	0,315	0,281
19	SKBM	0,013	0,086	0,001
20	SKBM	0,032	0,086	0,001
21	SKLT	0,156	0,128	0,126
22	STTP	0,189	0,160	0,191
23	ULTJ	0,252	0,167	0,177

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang terjadi terdapat beberapa perusahaan dengan rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 mengalami penurunan dan peningkatan atau sebaliknya (fluktuasi) seperti yang terjadi pada perusahaan Formosa Ingredient Factory Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, Indofood CBP, Mulia Boga Raya Tbk dan lainnya. Kemudian terdapat juga beberapa perusahaan dengan rasio profitabilitas mengalami penurunan rasio profitabilitas Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Mulia Boga Raya Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido dan lainnya sehingga menjadi salah satu fenomena yang terjadi dalam penelitian ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian kausal. Penelitian kausal adalah pengujian hubungan sebab akibat, melalui variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) Sugiyono (2012:4). Tujuan utama dari riset kausal ini adalah untuk membuktikan hubungan sebab akibat guna menentukan apakah ada hubungan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas berupa profitabilitas dan direktur berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis
2. Variabel terikat berupa *income smoothing*.

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data *time series*. *Time series* adalah merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. (Sekaran dan Roger, 2016:180). Penelitian menggunakan data profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi dan bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing* selama tahun 2021-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran dan Roger, 2016:77). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan tentang profitabilitas, pendidikan direktur dan *income smoothing*. Pengumpulan data tersebut diperoleh dari web situs www.idx.co.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Gambar Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan jual beli saham dan sekuritas lainnya di Indonesia. BEI menyediakan pasar yang terorganisir bagi investor dan perusahaan untuk melakukan transaksi saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. BEI juga berperan dalam menjaga kestabilan pasar modal, menyediakan informasi yang transparan dan adil, serta memastikan bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

IDX (Indonesia Stock Exchange) Banda Aceh adalah salah satu perwakilan atau kantor cabang dari Bursa Efek Indonesia yang berada di wilayah Aceh. Di sini, kegiatan yang terkait dengan pasar modal dan transaksi saham dapat dilakukan oleh investor maupun perusahaan yang beroperasi di kawasan tersebut. Biasanya, kantor IDX di daerah seperti Banda Aceh berfungsi untuk memberikan edukasi tentang pasar modal, serta membantu para investor lokal dalam mengakses pasar saham.

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1989, Indonesia memulai proses modernisasi pasar modal dengan pendirian Bursa Efek Surabaya (BES). BES berfokus pada perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya yang lebih terstruktur dan terstandarisasi. Pada tahun 2007, untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sudah ada sejak 1977, dan Bursa Efek Surabaya (BES) digabung menjadi satu entitas dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada akhir 1990-an dan awal 2000-an, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang besar. Untuk memulihkan kepercayaan investor dan meremajakan pasar modal, pemerintah dan BEI melakukan serangkaian reformasi. Pada tahun 2000-an, BEI berhasil menarik banyak perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Keberhasilan ini meningkatkan jumlah perusahaan terdaftar di BEI. BEI terus berkembang dengan mengikuti perkembangan teknologi dan tren pasar global.

Industri *Food and Beverage* (F&B) di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai berkembang sejak awal 1990-an, seiring dengan meningkatnya konsumsi domestik dan pertumbuhan kelas menengah di Indonesia. Perusahaan-perusahaan besar seperti Indofood Sukses Makmur (INDF) dan Mayora Indah (MYOR) menjadi pionir dalam mencatatkan sahamnya di bursa dan membuka jalan bagi pemain lain di sektor makanan olahan, minuman, produk susu, hingga makanan ringan. Seiring waktu, sektor ini menarik lebih banyak emiten, termasuk produsen lokal dan internasional, karena sifatnya yang defensif dan pertumbuhan yang stabil. Masuknya perusahaan-perusahaan baru seperti Garudafood, Cisarua Mountain Dairy (CMRY), dan Diamond Food memperkuat subsektor ini, menjadikannya salah satu yang paling likuid dan diminati oleh investor ritel maupun institusi di BEI.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi profitabilitas, direktur berlatar belakang ekonomi bisnis dan *income smoothing*. Pada tabel 2. di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Income smoothing</i> (Y)	69	-6,731	43,054	5,03809	10,642803

Profitabilitas (X1)	69	0,001	0,862	0,17378	0,167066
Direktur berlatar belakang ekonomi bisnis (X2)	69	1	3	2,48	0,584
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 69 laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Untuk variabel dependen yaitu *income smoothing*, diperoleh nilai minimum (terendah) dari 69 laporan keuangan perusahaan yaitu sebesar -6,731 yang dialami oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) selama periode 2021-2023, nilai tersebut menunjukkan nilai terendah bahwa selama tahun 2021-2023 pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* dari variabel *income smoothing*. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari 69 laporan keuangan perusahaan adalah sebesar 43,054 yang dialami oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama periode 2021-2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2023 perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki *income smoothing* paling tinggi dari variabel *income smoothing*. Nilai rata-rata (mean) *income smoothing* Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebesar 5,03809 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3.

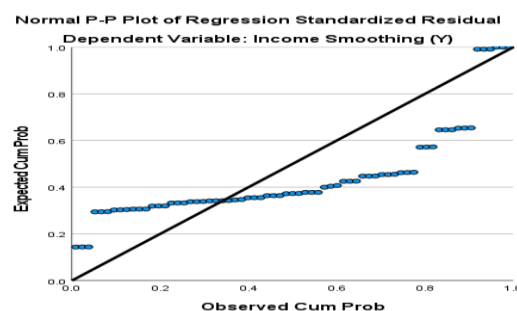
Untuk variabel independen kedua yaitu profitabilitas berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai minimum (terendah) dari 69 laporan keuangan perusahaan yaitu sebesar 0,001 yang dialami oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2021 dan tahun 2023 serta yang dialami oleh perusahaan Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2023, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai profitabilitas paling rendah dari variabel profitabilitas. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) profitabilitas dari 69 laporan keuangan perusahaan adalah sebesar 0,862 yang dialami oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebesar 0,17378 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 4.

Untuk variabel independen kedua yaitu direktur berlatar belakang ekonomi bisnis berdasarkan Tabel 2. diperoleh nilai minimum (terendah) dari 69 laporan keuangan perusahaan yaitu sebesar 1 yang dialami oleh beberapa perusahaan selama periode 2021-2023 perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai direktur berlatar belakang ekonomi bisnis paling rendah dari variabel direktur berlatar belakang ekonomi bisnis. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) direktur berlatar belakang ekonomi bisnis adalah sebesar 3 yang dialami oleh beberapa perusahaan selama periode 2021-2023. Nilai rata-rata (mean) direktur berlatar belakang ekonomi bisnis Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebesar 2,48 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 5.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS Menurut Ghazali (2018:63) pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui distribusi normal terhadap masing-masing variabel indenpenden, dependen atau kedua variabel. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseputar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1. tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi mendekati normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi *income smoothing* berdasarkan masukan variabel independen.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

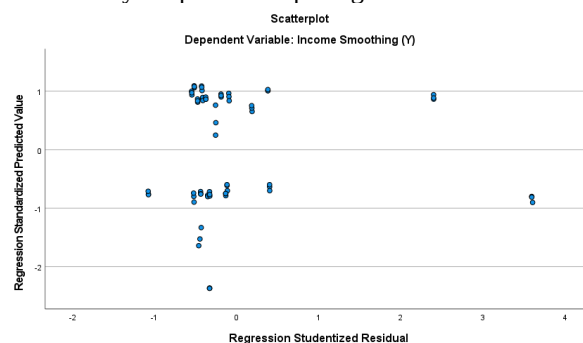
Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Profitabilitas (X1)	0,899	1,201	Non Multikolinieritas
Direktur Berlatar Belakang Ekonomi Bisnis (X2)	0,899	1,201	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3. maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2. uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara simultan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 3,431 + 0,283X_1 + 0,207X_2 + e$			
t_{hitung}	4,194	3,369	2,326
t_{tabel}	1,997	1,997	1,997
Sig. value	0,000	0,000	0,022
F_{hitung} / Sig	17,816 / 0,000		
F_{tabel}	3,138		
R / R ² / Adj. R ²	0,531 / 0,401 / 0,329		

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4. di atas dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,431 + 0,283X_1 + 0,207X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 3,431, artinya jika profitabilitas (X_1) dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis (X_2) di anggap konstan, maka *income smoothing* sebesar 3,431.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar 0,283, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan, maka tingkat *income smoothing* akan meningkat sebesar 0,283.
3. Koefisien regresi direktur berlatar belakang ekonomi bisnis (X_2) sebesar 0,207, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel direktur berlatar belakang ekonomi bisnis meningkat 1 satuan, maka tingkat *income smoothing* akan meningkat sebesar 0,207.

a) Hasil Pengujian Secara Simultan (Hipotesis Pertama)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat pengaruh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara simultan terhadap *income smoothing* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,816. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,816 > 3,138$) dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4., nilai R Square sebesar 0,401. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis terhadap *income smoothing* yaitu sebesar 40,01%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *income smoothing*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis.

b) Hasil Pengujian Secara Parsial (Hipotesis Kedua)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4. terlihat diperoleh nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar 3,369. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,369 > 1,997$) dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Hasil Pengujian Secara Parsial (Hipotesis Ketiga)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai t_{hitung} direktur berlatar belakang ekonomi bisnis sebesar 2,326. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,326 > 1,997$) dengan nilai signifikan $0,022 < 0,05$, artinya direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat konstribusi profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,538 ^a	0,401	0,329	1,795054

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5. nilai R Square sebesar 0,401. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstribusi pengaruh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis terhadap *income smoothing* yaitu sebesar 40,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *income smoothing*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis.

3.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis terhadap *income smoothing* secara simultan maupun secara parsial akan dibahas sebagai berikut;

a) Pengaruh Profitabilitas dan Direktur Berlatar Belakang Ekonomi Bisnis terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan tabel 5. terlihat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,816. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,816 > 3,138$) dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, artinya secara simultan profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis.

Adanya pengaruh profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mahardika dan Albertus dan Made (2020) dan Andira et al., (2022). Profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis memiliki dampak terhadap *income smoothing*. Profitabilitas, yang mencerminkan total aset yang dimiliki, dapat berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Semakin besar profitabilitas, semakin tinggi *income smoothing*-nya. Direktur berlatar belakang ekonomi bisnis, yang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan, juga dapat berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Semakin tinggi penggunaan hutang oleh perusahaan, semakin tinggi *income smoothing*-nya.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan tabel 5. terlihat diperoleh nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar 3,369. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,369 > 1,997$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing* Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mahardika dan Albertus dan Made (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*, kemudian penelitian dari Maryanti et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas lebih besar bagi manajemen dalam mengelola laba, sehingga berpotensi mendorong praktik *income smoothing*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin mempertahankan citra stabil dan positif di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meratakan laba dari periode ke periode guna menghindari fluktuasi yang dapat menimbulkan kekhawatiran pasar. Selain itu, laba yang tinggi juga menyediakan ruang akuntansi yang lebih luas untuk melakukan pengaturan pos-pos tertentu, seperti cadangan atau amortisasi, tanpa langsung menimbulkan kecurigaan.

c) Pengaruh Direktur Berlatar Belakang Ekonomi Bisnis Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan tabel 5. terlihat diperoleh nilai t_{hitung} direktur berlatar belakang ekonomi bisnis sebesar 2,326. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,326 > 1,997$) dengan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya direktur berlatar belakang ekonomi bisnis berpengaruh positif terhadap *income smoothing* Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andira et al., (2022) menyatakan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing*. Direktur yang memiliki latar belakang ekonomi dan bisnis cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi keuangan dan dinamika pasar, sehingga berpotensi lebih besar dalam memanfaatkan praktik *income smoothing* untuk menciptakan stabilitas laba perusahaan. Pengetahuan mereka memungkinkan penggunaan metode akuntansi secara strategis guna mengurangi fluktuasi laba yang dapat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas dan direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara simultan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin berdampak bagi terhadap *income smoothing*.
3. Direktur berlatar belakang ekonomi bisnis secara parsial berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya semakin tinggi direktur berlatar belakang ekonomi bisnis maka semakin berdampak bagi terhadap *income smoothing*.

REFERENCES

- Albertus Karjono dan Made Christine Adriella (2020) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pengelolaan Perusahaan, Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017) *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23 No. 2 Hal 114-135.
- Alifedrin, Garindya Rangga dan Egi Arvian Firmansyah (2023) *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah*. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Afrizal, Nurapni Jami P, Ilham Wahyudi (2020) Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Dan Shariah Compliant Securities Malaysia Periode 2016 – 2018 *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2 April Hal. 101.
- Andira, Putu Mira Hasta dan Ni Made Dwi Ratnadi (2022) Latar Pendidikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba Riil *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 32 No. 1 Hal. 155-167.
- Daromes, F E, and R jao. “Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi*, 2020.
- Efrizal Sofyan (2021) *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press
- Elsharkawy, M., Paterson, A. S., & Sherif, M. (2018). Now You See Me: Diversity, CEO Education, and Bank Performance in The UK. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 277–291. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(1\).2018.23](https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.23).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Harnovinsah., Lawe Anasta dan Ana Sopnanah (2023) *Teori Akuntansi: Konsep dan Praktis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hery (2020) *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Indriantoro, N dan Bambang, S. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Yogyakarta: BPFE UGM.



- Junaedi, Achmad dan Khoirina Farina (2017) Pengaruh Efektivitas Peran Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* Vol. 5. No. 1 Hal 1-17.
- Louw, Febrian., M. Lauw Sun Hiong., Novianty., Yulita (2023) *Sistem Akuntansi*. Bantul: Mitra Edukasi Negeri
- Maryanti, Eny, Sarwenda Biduri, Herlinda Maya Kumala Sari (2023) Peran Komisaris Indepeden, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing. *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol 7 No 4. Hal 3153- 3164
- Milaedy, Verina April., Cahyani Nuswandari., dan Muhammad Ali Ma'sum (2022), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.15 No. 2 Hal: 244 - 254
- Multazam, Muhammad., Muammar Khaddafi, dan Rico Nur Ilham (2023) *Peran Good Corporate Governance Dalam Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Milik Negara*. Lhokseumawe: Radja Intercontinental
- Prijanto, Manuel Giovannie (2022) Pengaruh Kemampuan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Manajer, Kualitas Auditor, Dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katholik Soegijapranata.
- Rahayu (2020) *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: BPPUPM
- Safira, Ratu Vera., Kodriyah dan Nikke Yusnita Mahardini (2022) *Praktik Income Smoothing: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia* *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Vol 1 No 1 Hal 45-59.
- Sari, Nurrindi Mustika dan Rudy (2020) Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Buana Akuntansi* Vol 5 No 1 Hal 15-30.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie (2016) *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan, Temy dan Purwanti Ari (2022) *Mahir Akuntansi Manajemen*. Jakarta: BHuana Ilu Populer
- Seto, Agung Anggoro., Maria Lusiana Yulianti., Nurchayati Ratih Kusumastuti ., Nita Astuti., Dan Hendra Galuh (2022) *Analisis Laporan Keuangan Padang : Global Eksekutif Teknologi*
- Sanusi, Anwar (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siswanto, E (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* Malang: BPUNM,
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumani., Ahmad Roziq., Widyastuti Annisa (2021) *Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di BEI Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 5, No 1 Hal: 118 – 137
- Syarief, Elza (2020) *Sengketa Antarorgan Perseroan: Perspektif Teori, Praktik dan Penyelesaian Sengketa di Pengadilan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tauran., M. Noer Falaq Al Amin., Suci Megawati, (2023) *Kepemimpinan*. Klaten: Lakeisha
- Thian, Alexander (2022) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Toni, Nagian., Enda Noviyanti Simorangkir., Hebert Kosasih (2021) *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Indramayu: Adanu Abimata
- Waty, Ervina., Dewi Agustya Ningrum., Setyobudi Setyobudi., Caecilia Sri Haryanti., (2023) *Teori Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia